

Peranan Sekolah Tinggi Teologi Dalam Memperlengkapi Hamba Tuhan Pada Era Digital

Yulianus Bani¹, Sujsan Selvi Moningga², Natan³, Maradona Elisa Mawu⁴, Roy Damanik⁵

^{1,3,4,5}Sekolah Tinggi Teologi Basom Batam, Batam; ²Sekolah Tinggi Teologi Injili di Palembang
E-mail Korespondensi: royhobbd@gmail.com

Abstract: *The article entitled the role of the Theological College in equipping God's servants in the digital era is focused on how the role of the Theological College is to prepare God's servants who are ready to serve in this Digital Age. Colleges of Theology must be able to develop themselves well to answer challenges in the digital era. The digital era cannot be underestimated by anyone in the world. Everything continues to grow and progress, humans must adapt so that they can survive. Schools, churches, companies, it can even be said that all aspects of life cannot be separated from digital developments. This study uses descriptive qualitative research methods. Descriptive provides an overview of what it is by analyzing, and providing an understanding of the data in the form of a journal. College of Theology must be able to prepare God's servants who are ready to be used, including in terms of mastering digital technology. The digital era makes it easier for humans to receive and send information, both positive and negative. This article discusses the roles of the Theological College in equipping God's servants in the digital era. The Theological College's role is to provide true teaching based on the Bible, research that contributes to the development of service and practice of life through community service must be encouraged. This is very important in order to contribute information to Theological Colleges throughout Indonesia to prepare quality servants of God in the digital era.*

Keywords: Role, Sekolah Tinggi Teologi, Equip, Servant of God, Digital era.

Abstrak: Artikel yang berjudul peran Sekolah Tinggi Teologi dalam memperlengkapi hamba Tuhan pada era digital difokuskan kepada bagaimana peran Sekolah Tinggi Teologi untuk mempersiapkan hamba-hamba Tuhan yang siap melayani di Era Digital ini. Sekolah Tinggi Teologi harus dapat mengembangkan diri dengan baik untuk menjawab tantangan di era digital. Era digital tidak dapat dipandang sebelah mata oleh siapapun yang ada di belahan bumi. Semua terus berkembang dan maju, manusia harus menyesuaikan diri sehingga mampu bertahan. Sekolah, gereja, perusahaan, bahkan dapat dikatakan semua aspek kehidupan ini tidak dapat terlepas dari perkembangan digital. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif memberikan gambaran apa adanya dengan menganalisa, dan memberikan pengertian dari data-data berupa jurnal. Sekolah Tinggi Teologi harus dapat mempersiapkan hamba-hamba Tuhan yang siap dipakai termasuk dalam hal menguasai teknologi digital. Era digital mempermudah manusia untuk menerima dan mengirimkan informasi baik yang bersifat positif atau negatif. Artikel ini membahas apa saja peran Sekolah Tinggi Teologi dalam memperlengkapi hamba Tuhan di era digital. Sekolah Tinggi Teologi berperan untuk memberikan pengajaran yang benar berdasarkan Alkitab, penelitian yang bersumbangsiah bagi pengembangan pelayanan serta praktik hidup melalui pengabdian kepada masyarakat harus digiatkan. Hal ini sangat penting agar memberikan sumbangsi informasi bagi Sekolah Tinggi Teologi di seluruh Indonesia untuk mempersiapkan hamba Tuhan yang berkualitas pada era digital.

Kata Kunci: Peranan, Sekolah Tinggi Teologi, Memperlengkapi, Hamba Tuhan, Era Digital.

Article History

Submitted: 24 September 2022	Revised: 31 Oktober 2022	Accepted: 06 November 2022
------------------------------	--------------------------	----------------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi Sekolah Tinggi Teologi untuk melaksanakan perannya. Sekolah Tinggi Teologi harus

mempersiapkan para hamba Tuhan, artinya Sekolah Tinggi Teologi harus meningkatkan kualitas dosen, meningkatkan manajemen mutu, dan melaksanakan tridharma perguruan tinggi. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai peran Sekolah Tinggi Teologi dalam mempersiapkan hamba Tuhan melalui penerapan tridharma perguruan tinggi. Peran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia tidak dapat dianggap biasa saja. Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia telah memberikan sumbangsih besar bagi gereja. Kebutuhan gereja-gereja terhadap hamba Tuhan diperoleh dari Sekolah Tinggi Teologi. Tidak heran jika sebuah denominasi gereja juga mendirikan Sekolah Tinggi Teologi sendiri demi menjaga kemurnian pengajarannya. Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia telah tumbuh dengan sejarah yang panjang bahkan sejak zaman penjajahan Belanda. Sekolah Tinggi Teologi menjadi pusat penyedia hamba-hamba Tuhan yang melayani umat Tuhan dengan segala permasalahannya. Namun sayang keperluan gereja seringkali tidak didukung secara finansial agar Sekolah Tinggi Teologi terus berkembang. Ada beberapa Sekolah Tinggi Teologi yang memberikan tunjangan hidup pas-pasan kepada para dosennya. Hal ini bertolak belakang dengan dosen di Sekolah Tinggi di luar Kristen yang mendapatkan berbagai fasilitas.

Sekolah Tinggi Teologi harus terus mengembangkan diri dari berbagai segi. Pengembangan harus dilakukan oleh setiap Sekolah Tinggi Teologi berhubungan dengan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sekolah Tinggi Teologi harus bertindak sebagai pemimpin untuk mengarahkan mahasiswa kepada sebuah tujuan mulia. Sekolah Tinggi Teologi sebagai pemimpin harus mengevaluasi segala kegiatan menjadi tujuan yang telah ditetapkan bersama (Mawardi et al., 2018). Tujuan yang ditetapkan bagi setiap perguruan tinggi terdiri dari dua, pertama visi dan misi Perguruan Tinggi dan tridarma. Tridarma perguruan tinggi harus dicapai oleh setiap perguruan tinggi tanpa terkecuali. Tridarma terdiri dari pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Mawardi et al., 2018).

Peran Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan pelayan Tuhan di era digital harus dimulai dari penerapan tridarma perguruan tinggi secara nasional. Pengajaran di setiap Perguruan Tinggi harus lebih maju dari sebelum era digital. Hal ini menuntut usaha yang lebih dari para dosen sebagai pengajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan di era ini (Chotim, 2016). Kualitas akademik dosen sangat berpengaruh bagi tercapainya mutu Perguruan Tinggi. Dosen menjadi pribadi yang menentukan arah dan tujuan dari setiap lulusan setiap Perguruan Tinggi (Chotim, 2016). Melihat pentingnya peranan dosen maka setiap Perguruan Tinggi harus

memperhatikan mengembangkan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan penyediaan beasiswa dari Perguruan Tinggi maupun dari Pemerintah (Mawardi et al., 2018). Dosen juga dapat mengikuti workshop untuk pengembangan karirnya. Selain pengajaran para dosen juga dituntut untuk mempersiapkan pelayan Tuhan di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan pelayan Tuhan di Era Digital harus didukung oleh prasarana yang memadai. Prasarana pendidikan berkaitan dengan alat-alat digital yang dibutuhkan oleh setiap dosen dalam mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Mawardi et al., 2018). Prasarana pendidikan menunjang proses pendidikan di sebuah Perguruan Tinggi berjalan dengan baik. Proses pendidikan yang baik menimbulkan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan dan aktif dari setiap peserta didik (Mawardi et al., 2018). Kreatif menuntut pada dosen dan mahasiswa dapat memahami dan mempergunakan prasarana digital yang ada secara aktif. Mampu mempergunakan internet, youtube, dan sosial media sebagai sumber belajar (Sholihin et al., 2018). Suasana belajar yang kreatif, menyenangkan dan aktif di era digital inilah yang dapat memberikan garansi melayani secara berkualitas di era ini.

Berdasarkan peran Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan pelayan Tuhan di era digital, artikel ini membahas sumber daya manusia menjadi pelaku utama. Peran Sekolah Tinggi Teologi juga berhubungan erat dengan bidang-bidang apa yang harus dikembangkan untuk mempersiapkan pelayan Tuhan di era digital (Dewi Rosadi & Gumelar Pratama, 2018). Prasarana pendidikan menjadi faktor pendukung dalam proses mempersiapkan pelayan Tuhan di era digital. Artikel ini memberikan pengetahuan dan motivasi bagi para dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi teologi menghadapi era digital dengan penuh pengharapan. Melalui penelitian ini diharapkan Sekolah Tinggi Teologi berperan dalam memperlengkapi hamba Tuhan di era digital. Hal ini sangat penting agar memberikan sumbangsi informasi bagi Sekolah Tinggi Teologi di seluruh Indonesia untuk mempersiapkan hamba Tuhan yang berkualitas pada era digital.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif. Dikatakan deskriptif karena penulis berusaha memberikan gambaran apa adanya dengan menganalisa, dan memberikan pengertian dari data-data berupa jurnal (Lindawati,

2016). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi peran Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan hamba Tuhan di era digital (Purba et al., 2019). Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan kondisi yang sedang berkembang untuk kepentingan bersama (Lindawati, 2016). Dalam penelitian ini juga menggunakan metode studi literatur, metode studi literatur merupakan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengelolaan data penelitian. (Damanik & Selly, 2022) Penelitian ini berusaha untuk memaparkan dan memberikan informasi tentang peran Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan hamba Tuhan di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Era Digital

Era digital adalah sebuah era yang memberikan akses untuk semua orang dapat mendapatkan dan memberikan informasi dengan cepat (Rumapea, 2019). Era digital mengiring setiap orang untuk cepat memberikan perhatian kepada sesuatu yang diberikan oleh orang lain. Manusia harus dapat memiliki dan menggunakan alat-alat elektronik dengan baik beserta aplikasi-aplikasi di dalamnya. Era digital berusaha untuk menghilangkan orang-orang yang gaptex terhadap elektronik. Namun harus diakui bahwa era digital juga menjadikan hidup dan aktifitas manusia lebih terjangkau. Dunia seakan didalam genggam, sesuatu yang jauh seakan semakin dekat (Rumapea, 2019). Era digital memaksa masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri jika tidak ingin ketinggalan bahkan ditindas. Masyarakat yang tidak tahu teknologi harus belajar dan mengembangkan diri sehingga dapat bermanfaat (Dewi Rosadi & Gumelar Pratama, 2018). Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan secara khusus di Sekolah Tinggi Teologi pun harus menyesuaikan dengan perkembangan digital. Sekolah Tinggi Teologi harus siap dengan era pendidikan digital yang sedang berkembang sehingga tidak ketinggalan.

Di Indonesia sendiri hampir disemua bidang telah menyesuaikan dengan teknologi dan informasi. Bidang pendidikan menjadi salah satu sorotan karena menentukan arah masa depan bangsa (Sholihin et al., 2018). Penentuan perkembangan masa depan era pendidikan digital harus dipersiapkan dari bidang pendidikan. Kebenarannya bahwa setiap tahun selalu muncul modifikasi sistem teknologi yang baru di tengah masyarakat (Nugroho et al., 2019). Peran Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan hamba Tuhan diperlukan untuk terus eksis di era digital. Persiapan Sekolah Tinggi Teologi berkaitan dengan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang

mengaju kepada sistem teknologi dan informasi.

Dampak Perkembangan Era Digital

Perkembangan apapun pasti memiliki dua dampak bagi manusia yaitu secara positif dan negatif. Dampak perkembangan era digital secara positif dirasakan adanya kemudahan mendapatkan dan memberikan informasi. Perkembangan digital sangat memudahkan manusia sehingga dapat lebih efektif dan efisien dalam mempergunakan waktu, barang dan jasa. Namun disisi lain dampak negatifnya keamanan data setiap orang mudah juga diketahui orang lain. Media sosial misalnya, orang dengan mudah mengetahui tanggal lahir, asal, bahkan keluarga dan aktifitas (Nugroho et al., 2019). Era digital menolong manusia untuk dapat mengembangkan diri dan usaha untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal (Sudaryanto et al., 2019).

Era digital juga berdampak negatif bagi sebagian orang. Negatif karena beberapa usaha masyarakat tidak dapat lagi bertahan. Negatif karena kemajuan digital dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan kejahatan. Kejahatan cyber yang berkembang menjelang pemilu presiden berkaitan dengan hoax atau penyebaran berita bohong. Penyebaran informasi dari satu pihak kepada pihak yang lain tanpa mempelajarinya terlebih dahulu merupakan sebuah kesalahan (Majid, 2019). Masyarakat Indonesia tidak dapat menahan dirinya untuk melakukan ujaran kebencian dan hoax melalui media sosial (Sirait, 2020). Kebiasaan ini merugikan pihak lain bahkan orang yang menyebarkan informasi dapat dijerat dengan hukum (Iqbal, 2019). Karena itu dampak perkembangan era digital bisa secara positif dan negatif bagi manusia.

Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia mengalami secara langsung dampak positif dan negatif dari perkembangan era digital. Sekolah Tinggi Teologi yang mendapatkan dukungan dana besar dari yayasan mampu menyesuaikan diri dengan baik. Yayasan memberikan akses kepada dosen untuk belajar dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana digital (Amin, 2017). Sekolah Tinggi Teologi menyediakan wifi gratis, para dosen diberikan laptop dan komputer yang terkoneksi langsung dengan internet. Penyediaan fasilitas kampus juga berdampak positif bagi mahasiswa dengan adanya laboratorium komputer lengkap dengan fasilitas wifi dan perpustakaan online (Asmawi, 2005). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada Sekolah Tinggi Teologi yang mendapatkan dukungan dana minim dari yayasan kurang mampu menyediakan fasilitas digital untuk dosen dan mahasiswa. Akibatnya dosen dan mahasiswa kurang mampu mengikuti perkembangan digital di masyarakat (Rumapea, 2019).

Peranan Sekolah Tinggi Teologi Memperlengkapi Hamba Tuhan di Era Digital Dalam Bidang Pengajaran

Sekolah Tinggi Teologi memiliki peran strategis untuk terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan guna mencetak sumber daya manusia yang unggul untuk diutus melayani umat Tuhan. Dalam mencapai hal tersebut Sekolah Tinggi Teologi perlu memprioritaskan kompetensi keahlian dan spiritualitas tenaga pendidik, mempergunakan kemajuan teknologi dan informasi sehingga proses pembelajaran efektif dan memiliki kurikulum yang seimbang dalam aspek akademik maupun praktik. Tugas pokok Sekolah Tinggi Teologi salah satunya dalam bidang pengajaran. Dosen sebagai sumber daya manusia bertugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam bidang pendidikan. Dosen berfungsi untuk mengarahkan mahasiswa mencapai tujuan institusi. Dosen yang memiliki kompetensi akademik yang baik akan mengembangkan kompetensi dari setiap mahasiswa (Murti & Prasetio, 2018). Mutu pendidikan bergantung kepada mutu dosen dalam melaksanakan pengajaran kepada setiap mahasiswa. Mutu pengajaran di Sekolah Tinggi Teologi harus ditingkatkan sehingga dapat bersaing di era digital ini (Yanti Sri Danarwati SS, SE, 2013). Harus lulus dalam hal sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan khusus dari setiap pembelajaran yang diikuti.

Mahasiswa harus memiliki sikap yang benar, sopan sebagai seorang hamba Tuhan, tetapi juga sebagai orang Indonesia (Yanti Sri Danarwati SS, SE, 2013). Era digital mengarahkan orang untuk hidup menyendiri seakan tidak membutuhkan orang lain. Manusia pada era digital melupakan bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang juga bergantung kepada orang lain (Enny Irawati, 2020). Sikap yang benar dari setiap mahasiswa memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sosial (Nulhaqim et al., 2016). Firman Tuhan menjadi dasar dari sikap mahasiswa Kristen dalam berpikir, bertutur kata, dan bertindak. Selain memiliki sikap, mahasiswa teologi juga harus memiliki pengetahuan dalam berbagai bidang. Memiliki pengetahuan dibidang lain memberikan peluang untuk dapat berkembang bersama komunitas lain selain di bidang teologi (Setyowati & Permata, 2018). Pengetahuan di bidang informasi dan komunikasi dapat dijadikan sebagai sarana penginjilan. Penginjilan harus tetap dilakukan oleh orang Kristen walaupun era berganti (Konaniah, 2002). Karena penginjilan merupakan perintah Agung untuk segala zaman.

Bidang pengajaran harus didasarkan pada keterampilan umum dan khusus yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Keterampilan Umum berkaitan dengan bagaimana mahasiswa mampu berpikir kritis inovatif dalam semua bidang. Berpikir

kritis artinya peka terhadap segala perkembangan yang sedang terjadi di tengah masyarakat dan memiliki niat mempelajari serta menguasainya (Yanti Sri Danarwati SS, SE, 2013). Mahasiswa juga harus memiliki keterampilan khusus berkaitan dengan bidang studinya. Mahasiswa harus mampu berinovasi dengan memiliki keterampilan dibidang teknologi dan informasi berkaitan dengan bidang teologi (Elyas, 2018). Teknologi harus dikembangkan dalam pembelajaran, persiapan khotbah, atau ringkasnya menjadi sumber belajar. Namun, untuk mencapai semua ini harus didukung dengan sarana dan prasarana kampus yang memadai. Sekolah Tinggi Teologi tidak hanya mempersiapkan dosen yang bermutu, tetapi juga prasarana teknologi untuk proses pembelajaran (Amin, 2017). Peranan Sekolah Tinggi Teologi mempersiapkan hamba Tuhan di era digital salah satunya dalam bidang pengajaran. Sekolah Tinggi Teologi harus mempersiapkan dosen dan mahasiswa serta prasarana yang bermutu di era digital. Mutu pengajaran berdampak bagi pelayanan yang berdaya guna di masyarakat. Dengan pengajaran yang benar yang bersumber dari Alkitab, hamba Tuhan akan memberikan dampak yang besar di tengah-tengah masyarakat, menjadi pengajar-pengajar yang takut akan Tuhan, serta bisa memperjumpakan orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

Peranan Sekolah Tinggi Teologi Memperlengkapi Hamba Tuhan di Era Digital Dalam Bidang Penelitian

Selain memperlengkapi hamba Tuhan melalui pendidikan dan pengajaran yang relevan untuk menjawab kebutuhan gereja dan masyarakat global. Para hamba Tuhan juga harus dipersiapkan dan dilibatkan sebagai peneliti di bidang teologi dan praksis pelayanan Kristen, gerejawi, dan masyarakat. Di era digital penelitian menjadi sangat penting bagi setiap orang karena menyediakan informasi pada sebuah masalah yang diteliti. Penelitian baik dalam bentuk jurnal, buku, monograf dan lainnya menjadi tuntutan di era digital. Dosen dan mahasiswa harus melakukan penelitian sehingga dapat memberikan sumbangsi bagi masyarakat (Mashuri, 2020). Penelitian memberikan informasi lebih luas dann solusi kepada masyarakat tentang sebuah masalah. Penelitian juga menjadi bahan untuk dosen dan mahasiswa mengembangkan diri.

Sekolah Tinggi Teologi harus memiliki peran dalam memperlengkapi hamba Tuhan di bidang penelitian. Penelitian terhadap Alkitab menjadi sangat penting bagi pertumbuhan jemaat yang sehat. Penelitian sangat penting untuk menemukan hal-hal baru dari sebuah gejala dan dapat memberikan solusi (Jamal, 2012). Sekolah Tinggi

Teologi harus mempersiapkan hamba Tuhan yang memiliki beban meneliti dan menemukan hal-hal baru. Penelitian secara khusus berhubungan dengan masalah-masalah teologi yang berguna bagi jemaat (Jamal, 2012). Seorang hamba Tuhan harus melakukan penelitian yang produktif (Syaifulloh, Muhammad, 2018). Penelitian yang produktif berkaitan dengan pelayanan yang efektif. Sekolah Tinggi Teologi berperan untuk mempersiapkan hamba Tuhan melakukan penelitian yang produktif.

Penelitian berkaitan dengan bagaimana seorang hamba Tuhan terus mengembangkan diri kepada hal-hal baru. Era digital menuntut orang untuk terus mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan yang ada (Darmalaksana, 2016). Namun, sebelum melakukan penelitian hamba Tuhan harus dipersiapkan di Sekolah Tinggi Teologi. Persiapan penilitin menjadi dasar untuk melakukan penelitian mandiri di masa mendatang (Ardi & Pinandita, 2013). Penelitian dapat dilakukan sesuai dengan program studi yang diambil tetapi juga bergabung untuk penelitian bersama. Penelitian yang baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik di era digital. Penelitian di era digital sangat dibantu dengan berbagai sumber yang dapat digunakan (Joni & Sandika, 2016). Maka peranan Sekolah Tinggi Teologi adalah mempersiapkan hamba Tuhan yang mampu berdaya guna dalam penelitian di era digital. Hamba Tuhan yang berdaya guna dalam bidang Pendidikan, akan memberikan sumbangsih yang besar bagi banyak orang, hasil penelitian akan dapat diimplementasikan dalam berbagai lapisan masyarakat, pelayanan dan gereja.

Peranan Sekolah Tinggi Teologi Memperlengkapi Hamba Tuhan di Era Digital Dalam Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Dalam beberapa sekolah tinggi teologi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat masih lemah, dan di beberapa sekolah tinggi teologi sudah berjalan dengan baik. Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah wujud dari berdampaknya seseorang bagi orang lain. Pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan menyentuh segi-segi kehidupan dari masyarakat atau sekelompok orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat dan solusi (Aulina et al., 2018). Manfaat pengabdian kepada masyarakat diantaranya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang materi yang ingin disampaikan (Aulina et al., 2018). Materi-materi yang disampaikan harus dapat bersentuhan dengan masyarakat dan memberikan motivasi untuk melakukan sesuatu. Metode yang digunakan bisa terdiri dari ceramah, penyuluhan, atau wawancara langsung (Darmadi et al., 2019). Metode yang digunakan bertujuan untuk memberikan solusi bagi permasalahan di masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat juga berguna bagi setiap mahasiswa di sebuah Sekolah Tinggi Teologi untuk menerapkan ilmu yang telah diterima. Mahasiswa dapat mengetahui tantangan apa yang akan dihadapi dalam pelayanan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Karena itu, dibutuhkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk semua kegiatan (Wiyani, 2020). Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan secara bersama oleh para dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat membentuk mahasiswa untuk dapat bekerjasama dengan orang lain. Era digital memiliki tantangan tersendiri bagi hamba Tuhan karena mengarahkan kepada diri sendiri. Pengabdian kepada masyarakat membuka wawasan bahwa manusia tetap makhluk sosial (Soehadha, 2016). Mahasiswa harus mampu melihat setiap masalah yang ada di masyarakat sebagai peluang (Eko Agus Alfianto, 2012). Peluang merupakan sarana untuk belajar dan ajang menerapkan ilmu pengetahuan.

Mahasiswa teologi harus dapat memberikan sumbangsi bagi masyarakat melalui pendampingan (Aditama & Winarto, 2021). Di era digital saat ini informasi yang cepat diperoleh membutuhkan inovasi dari setiap hamba Tuhan sehingga dapat berperan aktif (Zuhroidah et al., 2021). Inovasi diperlukan agar menghasilkan sebuah materi yang berkualitas dan bermanfaat sesuai perkembangan zaman. Hamba Tuhan yang inovatif memerlukan waktu dan sarana untuk belajar dan berkembang. Hal ini memerlukan evaluasi yang rutin untuk mencapai tujuan (Andriani & Afidah, 2020). Seorang hamba Tuhan tidak hanya memberikan makan secara rohani tetapi juga mengarahkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani (Eko Agus Alfianto, 2012). Sekolah Tinggi Teologi harus berperan mempersiapkan hamba Tuhan di era digital dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hamba Tuhan tidak hidup untuk dirinya sendiri tetapi berdampak bagi orang lain. Yesus berkata “Aku mengutus kamu ke tengah-tengah serigala, karena itu kamu harus cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati”. Era dapat berubah tetapi hamba Tuhan telah diberikan kemampuan untuk dapat bertahan dan menjadi berkat di tengah situasi sulit.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sesuatu yang tidak dapat dilepaskan dari pengajaran dan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi (praktika) dari pengajaran dan penelitian. Sekolah Tinggi Teologi mempunyai peluang yang besar dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan melalui pendampingan belajar kepada masyarakat, pengadaan seminar, pengobatan gratis, pembagian sembako, dan praktik lainnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Sekolah Tinggi Teologi merupakan wadah untuk mempersiapkan dan memperlengkapi mahasiswa untuk menjadi lulusan yang berkualitas, sehingga kepada mereka diberikan pengajaran yang profesional, melatih kemampuan meneliti dan melibatkan dalam pengabdian kepada masyarakat. Peran Sekolah Tinggi Teologi tidak dapat dipisahkan dari peran dosen yang mempersiapkan mahasiswa untuk tetap efektif dalam melayani Tuhan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa peranan Sekolah Tinggi Teologi dapat dilakukan melalui bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peranan ini juga menjadi tugas pokok dari dosen yang memperlengkapi hamba Tuhan di era digital ini. Sekolah Tinggi Teologi harus menyediakan sarana digital sehingga dosen dan mahasiswa dapat mempergunakannya. Dalam menyikapi pengaruh media sosial yang masuk dalam kehidupan bermasyarakat, Sekolah Tinggi Teologi harus hadir memberikan peringatan, nasihat, dan juga ajaran yang benar tentang era digital, agar para hamba Tuhan dengan bertanggung jawab mempergunakan media-media yang lahir pada era digital.

Namun, harus diakui bahwa terdapat Sekolah Tinggi Teologi yang minim sumber daya dan sarana di era digital. Sistem asrama yang tidak mengizinkan mahasiswa mempergunakan alat elektronik juga menjadi penghambat. Karena itu melalui penelitian ini diharapkan agar Sekolah Tinggi Teologi dapat mengembangkan sumber daya manusia dan sarana prasarana kampus di era digital. Persiapan yang baik memberikan jaminan melengkapi hamba Tuhan yang siap melayani di era digital dengan segala perkembangannya. Tujuannya agar hamba Tuhan yang melayani di era digital semakin inovatif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, N. P., & Winarto, A. E. (2021). *Pengabdian kepada masyarakat melalui revitalisasi Bumdes sebagai layanan sosial pada mamuju bamara desa sungai tabuk*. 41–53.
- Amin, S. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Akademik Pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Madaniyah*, 7 Nomor 2, 222–236.
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Ardi, H., & Pinandita, T. (2013). *Sistem Penilaian Proposal Penelitian Dosen*

- Universitas Muhammadiyah Purwokerto Berbasis Web Service dengan Android. II*, 205–215.
- Asmawi, M. R. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 66.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.124>
- Aulina, C. N., Rezania, V., & Destiana, E. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pendampingan Bagi Guru Pos Paud. *Jurnal ABDI*, 3(2), 41.
<https://doi.org/10.26740/ja.v3n2.p41-45>
- Chotim, M. (2016). Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Dosen. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v1i2.192>
- Damanik, R., & Selly, A. (2022). Pendidikan Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja Kristen. 1407(April), 147–158.
- Darmadi, N. M., Pandit, I. G. S., & Sugiana, I. G. N. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Nugget Ikan (Fish Nugget). *Community Services Journal (CSJ)*, 2(1), 18–22.
- Darmalaksana, W. (2016). OUTLOOK PENELITIAN DOSEN : Studi atas Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2010-2015. *Jurnal Informasi Riset Dan Inovasi*, 2, 1–13.
- Dewi Rosadi, S., & Gumelar Pratama, G. (2018). Perlindungan data Privasi dalam Era Ekonomi Digital Di Indonesia. *Veritas et Justitia*, 4(1), 88–110.
<https://doi.org/10.25123/vej.2916>
- Eko Agus Alfianto. (2012). Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Heritage*, 1(2), 33–42.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Enny Irawati. (2020). Peranan Mahasiswa dan Lembaga dalam Membangun Toleransi Keragaman Budaya di Sekolah Tinggi Theologia Biblika Jakarta. *Journal of Social and Cultural Anthropology*, 6(1), 137–144.
- Iqbal, M. (2019). Efektifitas Hukum Dan Upaya Menangkal Hoax Sebagai Konsekuensi Negatif Perkembangan Interaksi Manusia. *Jurnal Universitass Tidar*, 3(2), 1–9.
- Jamal, S. (2012). Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, 3 No. 5, 148–150.
- Joni, I. D. M. A. B., & Sandika, I. K. B. (2016). Sistem Informasi Manajemen Sebagai

- Alat Pengelolaan Penelitian Dosen. *Lontar Komputer : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi, January 2018*, 51. <https://doi.org/10.24843/lkjiti.2016.v07.i01.p06>
- Konaniah, A. (2002). Sekolah Teologi dan Gerakan Penginjilan. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 3(2), 217–223. <https://doi.org/10.36421/veritas.v3i2.94>
- Lindawati, S. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM), Hotel Lombok Raya Mataram*, 833–837.
- Majid, A. (2019). Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Komodifikasi*, 8, 228–239.
- Mashuri, H. (2020). Pembelajaran di masa covid-19 Work from home. *Pembelajaran Di Masa Covid-19 - Work From Home*, 65–71.
- Mawardi, A., Ondeng, S., Hanafy, M. S., & Yaumi, M. (2018). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Prestasi Akademik Dosen Terhadap Mutu Pembelajaran. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 93–110. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1596>
- Murti, R. W., & Prasetyo, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 94–102. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12950>
- Nugroho, F. P., Abdullah, R. W., Wulandari, S., & Hanafi. (2019). Keamanan Big Data di Era Digital di Indonesia. *Jurnal Informa*, 5(1), 28–34.
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share : Social Work Journal*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Purba, R., Hasibuan, N. A., & Hatmi, E. (2019). Implementasi Data Mining Menggunakan Metode Deskripsi Untuk Mengetahui Pola Penentuan Penerima Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Smp N 3 Doloksanggul. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, 3(1), 493–498. <https://doi.org/10.30865/komik.v3i1.1632>
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan Pembelajaran Musik Pada Era Digital. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>

- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya*, 1(2), 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia. *Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 149–160.
- Sirait, F. E. T. (2020). Ujaran Kebencian, Hoax dan Perilaku Memilih (Studi Kasus pada Pemilihan Presiden 2019 di Indonesia). *Jurnal Penelitian Politik*, 16(2), 179. <https://doi.org/10.14203/jpp.v16i2.806>
- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga. *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1–16.
- Sudaryanto, S., Hermanto, H., & Gustiani, E. I. (2019). Media Sosial sebagai Sarana Pembinaan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Kode: Jurnal Bahasa*, 1, 61–74.
- Syaifulloh, Muhammad, F. S. W. N. (2018). Analisis Produktivitas Kegiatan Penelitian Dosen di Universitas Muhadi Setiabudi. *JBIMA (Jurnal Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 154–162.
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6463>
- Yanti Sri Danarwati SS, SE, M. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13), 1–18.
- Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, M., & Huda, N. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Bantuan Hidup Dasar Pada Santri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(2), 329–333. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i2.3733>